

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Persepsi

2.1.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra. Persepsi adalah suatu proses tanggapan atau pengamatan seseorang melalui penyerapan panca indera terhadap apa saja yang ada dilingkungan sekitarnya dimana seseorang tersebut akan menyadari nilai dari bentuk atau gambaran yang dilihatnya.

Menurut Hanurawan (2012) mengemukakan bahwa persepsi merupakan jenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain (Slameto, 2010).

Sedangkan menurut Sriyanti (2013) persepsi adalah menyangkut masuknya atau peristiwa atau perangsang ke dalam otak atau kesadaran. Melalui indera manusia menyerap berbagai informasi atau mengadakan hubungan dengan dunia luar. Objek, benda, suara, dan berbagai informasi dari lingkungan merupakan perangsang bagi individu sehingga seseorang akan memberi respons atau reaksi dengan cara tertentu.

Beberapa prinsip persepsi yang perlu diketahui guru sebagai bekal mengajar yaitu persepsi relatif tidak absolut, persepsi bersifat selektif, persepsi mempunyai tatanan dan persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Persepsi relatif tidak absolut dikarenakan

manusia tidak bisa menyerap persis sama dengan keadaan sesuatu, melainkan mendekati sama. Demikian pula dengan guru atau pendidik, tidak mungkin menyerap keseluruhan materi yang didapatkan dari berbagai informasi yang mereka dapatkan namun mendekati sama. Karena itu tidaklah tepat bila seseorang menuntut untuk menguasai, menguraikan materi sama persis yang terdapat dalam buku. Hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan evaluasi atau tes.

Persepsi bersifat selektif. Tidak semua rangsang yang masuk mendapat perhatian atau tidak semua perangsang, obyek, informasi bisa diserap oleh otak. Sesuatu yang lebih menarik, yang menonjol atau unik biasanya akan mendapat perhatian. Karena itu pendidik perlu memberikan tekanan pada bahan yang dianggap penting, membuat kesimpulan.

Persepsi mempunyai tatanan. Seseorang akan mudah menerima rangsang atau informasi yang kondisinya teratur, bukan acak-acakan. Karena itu bahan yang disampaikan harus mempunyai hubungan satu sama lain yang dipersiapkan dengan baik, agar berkaitan satu sama lainnya. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan tersusun secara logis akan lebih mudah dipahami, sehingga semua pendidik membuat hubungan diantaranya

Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan seorang pendidik atau apa yang terdapat dalam pikiran seorang guru akan menentukan pesan mana yang akan disimpan, bagaimana seorang guru membuat hubungan dan bagaimana menafsirkan pesan tersebut (Sriyanti, 2013).

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu tanggapan, arti, gambaran terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu rangsangan yang diterima oleh individu melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

2.1.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo dalam Fauzah (2015) Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terjadi dalam diri individu, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka hasil dalam persepsi mungkin akan berbeda.

Kaitannya dengan penjelasan di atas, dalam surat an-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَكُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً ۗ عَلَّامٌ
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. an-Nahl/16: 78) (Departemen Agama RI, 2011).

2.1.1.3 Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan yaitu: a) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus

dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. b) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang. c) Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Bimo, 2010).

Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya (Saguni, 2013).

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

2.1.1.4 Indikator Persepsi

Persepsi seseorang dapat dikategorikan ke dalam emosi positif atau emosi negatif dengan melihat beberapa indikator. Menurut Walgito (1990) dalam Arthan (2015) menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator yakni: a). Menerima atau menyerap, b). Pengertian atau pemahaman, c). Penilaian atau evaluasi.

Penyerapan terhadap stimulus atau objek dari luar individu artinya, objek atau stimulus yang diterima oleh individu melalui pancaindra akan diserap oleh otak. Hasil dari penyerapan di otak tersebut adalah gambaran, tanggapan dan kesan di dalam otak. Pengertian atau pemahaman artinya, gambaran dan kesan yang sudah diserap oleh otak, selanjutnya akan diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian setiap individu berbeda-beda bergantung pada pengetahuan dan pengalaman lama yang dimiliki. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman baru tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itulah persepsi bersifat individual. Adapun penilaian tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Persepsi positif: Penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan apa yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.
2. Persepsi negatif: Penilaian individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya (Irwanto, 2012).

2.1.2 Kurikulum 2013

2.1.2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi didefinisikan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Depdiknas, 2013).

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “Curriculae” artinya jarak yang harus ditempuh seseorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish (Hamalik, 2015). Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Menurut Syafruddin, dalam Arthan (2015) kurikulum adalah aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam prose belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.

Hakikatnya kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen tertentu yaitu pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar (Nasution. 2010).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kurikulum seorang pendidik dapat mengatur strategi dalam pembelajaran dan dapat mengevaluasi program pengembangan pengajarannya.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemuka (Kemendikbud, 2013)..

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan pada tahun 2013-2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Orientasi Kurikulum 2013 ini menekankan pada pendidikan karakter dan

pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berfikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran kurikulum ini lebih bersifat tematik disetiap mata pelajarannya (Mulyasa, 2013).

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat nilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Beberapa aspek ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Kemampuan (skill) , adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan laisecara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).

5. Sikap (attitude) yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya
6. Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi diatas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2014).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ini menekankan pada keseimbangan kompetensi dan karakter atau dengan kata lain *Hard Skill* dan *Soft Skill*.

2.1.2.2 Tujuan dan Landasan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Alyah, halaman 4 dimana kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan

hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Mulyasa, 2014).

Dalam pengembangan kurikulum 2013 Mulyasa (2014) mengemukakan terdapat 3 macam landasan, yaitu secara filosofis, yuridis dan konseptual.

1. Landasan filosofis, meliputi filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan sedangkan filosofis pendidikan berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai-nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. Landasan yuridis, meliputi pancasila, undang-undang dasar 1945, UU No. 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005, dan peraturan menteri pendidikan nasional No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan serta peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
3. Landasan konseptual, meliputi relevansi pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

2.1.2.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah halaman 3 dijelaskan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (Kemendikbud, 2013).

2.1.2.4 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan, atau disebut juga dengan 5 M. Melalui pendekatan itu diharapkan nantinya siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Siswa juga akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif (Sunarti dan Selly, 2014).

Pola pikir dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dapat memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pola pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran siswa aktif.

Siswa dapat mencari dan menemukan sendiri melalui pendekatan saintifik, baik secara individu maupun kelompok (Yusa dan Manikam, 2016).

Ada beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan tentunya dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran di kelas untuk Kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut:

2.1.2.4.1 Metode Pembelajaran Kolaborasi

Strategi pembelajaran kolaborasi ini atau *collaboration learning* merupakan strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dan dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu siswa dalam mewujudkan belajar kolaboratif. Strategi yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim quiz dan lain sebagainya.

2.1.2.4.2 Metode Pembelajaran Individual

Metode pembelajaran individu atau *individual learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses dan lain sebagainya.

2.1.2.4.3 Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Ada pendapat yang mengatakan seperti ini, “satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain”. Dengan mengajar teman sebaya *peer learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Dan tentunya dengan waktu yang bersamaan, ia menjadi narasumber bagi temannya. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok per kelompok, belajar melalui jigsaw (*jigsaw*), studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja, dan lain-lain.

2.1.2.4.4 Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar afektif atau *affective learning* membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dan teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, dan posisi penasehat.

2.1.2.4.5 Model Pembelajaran Bermain

Permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

2.1.2.4.6 Metode Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, dan bermain peran.

2.1.2.4.7 Metode Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri (*independent learning*), peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga cakap memperlakukan alat atau bahan berdasarkan temuan sendiri terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (*inquiry, discovery, and recovery*).

2.1.2.4.8 Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modifikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, partisipatif, magang (*cooperative study*), integratif, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif (Kurniasih dkk, 2014).

2.1.2.5 Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan Kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja. Perubahan kurikulum tentu juga menghadirkan beberapa perbedaan dengan yang lama, berikut adalah perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP.

2.1.2.5.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki komponen dimana; a) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No. 67, 68, dan 70 Tahun 2013. b) Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. c) Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI. d) Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding dengan KTSP. e) Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. f) TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran. g) Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan

berdasarkan proses dan hasil. h) Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib. i) Penjurusan mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA. j) BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa.

2.1.2.5.2 KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan memiliki komponen dimana; a) Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Setelah itu di tentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006. b) Lebih menekankan pada aspek pengetahuan. c) Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III. d) Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013. e) Standar Proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. f) TIK sebagai mata pelajaran. g) Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan. h) Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib. i) Penjurusan dimulai dari kelas XI. j) BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa (Kurniasih, dkk. 2014).

2.1.3 Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya maka perlu diadakannya sosialisasi. Sosialisasi kurikulum dilakukan oleh pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting terutama agar warga sekolah mengerti tentang kurikulum yang akan diimplementasikan. Bukan hanya sosialisasi saja tetapi perlu didukung oleh fasilitas untuk mendukung dan menunjang keberhasilan kurikulum 2013 yaitu laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan, dipelihara, dan dioptimalkan sebaik mungkin (Mulyasa, 2013).

Implementasi kurikulum 2013 merupakan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik dalam pembelajaran dimana menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan

tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan. Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum (Mulyasa, 2013).

Implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dari Kurikulum 2013 yaitu perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan wawancara guru dan pengisian angket atau kuesioner yang diisi oleh siswa.

2.1.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian proses perencanaan harus dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai, analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Halimah, 2014).

Menurut Julfahnur (2015) langkah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terdapat empat unsur perencanaan minimal yang harus dimiliki:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Disusun secara jelas dan sistematis.
- 2) Adanya strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang diambil. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan, jumlah waktu, pembagian setiap tugas dan wewenang, langkah-langkah yang harus dikerjakan serta penetapan kriteria keberhasilan.

- 3) Terdapat sumber daya yang dapat mendukung. Sumber daya yang dapat mendukung, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan sumber daya lainnya seperti pemanfaatan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 4) Implementasi setiap keputusan yang diambil. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Artinya sebuah tujuan akan berarti apabila diterapkan atau dilakukan di dunia nyata. angkah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang terkait dengan bahan atau isi pembelajaran berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Dalam hal ini memusatkan pembahasan kepada cara menyusun perencanaan atau persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Julfahnur, 2015).

Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kurikulum disusun dengan maksud menjadi acuan dan pegangan lembaga pendidikan dalam merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan program-programnya. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat (Halimah, 2014).

2.1.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.

Menurut Mulyasa (2013), dalam melaksanakan pembelajaran terdapat tiga tahap yang dilalui yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, dan kegiatan akhir atau penutup.

- 1) Kegiatan awal dilakukan dengan membuka pelajaran, guru membina suasana yang kondusif untuk belajar, dan guru juga dapat memberikan tes pengetahuan awal kepada siswa.
- 2) Kegiatan inti mencakup penyampaian materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kompetensi Inti yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 meliputi kompetensi spiritual dan kompetensi sosial. Kompetensi Inti dijabarkan dalam Kompetensi Dasar dan diajarkan melalui mata pelajaran.
- 3) Kegiatan penutup yang terdiri dari pembentukan kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian atau refleksi, memberikan tugas maupun program untuk membantu peserta didik yang belum menguasai pelajaran maupun yang sudah menguasai, selain itu juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Pardomuan (2013) menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berfikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Guru harus berupaya untuk mengorganisasikan kerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik diagram skema, dan variabel. Diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja tetapi keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif.

Tabel 2.1 Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Menghayati	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyajikan

Berkenan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas yakni; (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, dan kinestika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melali penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran (Julfahnur, 2015)

2.1.3.3 Penilaian Pembelajaran (Evaluasi)

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation; dalam bahasaArab: al-Taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Dari segi istilah, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu/hasilnya.

Kegiatan penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan KTSP. Menurut Amri (2013), penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tingkat pencapaian kompetensi siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajaran tersebut, dapat berupa penilaian diri, tugas-tugas yang diberikan maupun tes tertulis dan tes langsung

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. 1) Tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya kemampuan seseorang secara

tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. 2) Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. 3) Assessment atau penilaian sebagai kegiatan mengumpulkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan yang sudah ditentukan sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir atau bisa juga dikatakan penilaian adalah sebuah jalan untuk mentafsirkan data yang sudah ditemukan (Julfahnur, 2015).

Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Julfahnur (2015) mengatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan kelompok di dalam dan di luar kelas dalam kurung waktu tertentu.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Ulangan harian terintegrasi dengan proses pembelajaran lebih untuk mengukur aspek pengetahuan, dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran.
- 7) Ulangan Akhir Semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

2.1.3.4 Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menurut surya dalam Mulyasa (2013), kesiapan diartikan sebagai sejumlah pola respon tertentu yang diperlukam untuk suatu tindakan. Pemerintah dalam upaya menunjang kegiatan kurikulum 2013 adalah dengan menyiapkan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru. Seperti yang tertuang dalam dokumen kurikulum 2013 bahwa:

Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku pelajaran siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik.

2.1.3.5 Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Keberhasilan kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan yaitu: a) Adanya lulusan yang berkuallitas, produktif, kreatif, dan mandiri. b) Adanya mutu

pembelajaran. c) Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar. d) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat. e) Adanya peningkatan tanggungjawab sekolah. f) Tumbuhnya sikap keterampilan dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik. g) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). h) Terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (joyfull learning). i) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (continous quality improvement) (Arthani, 2015).

Mulyasa, (2014) menyatakan keberhasilan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses) antara lain:

- 2.1.3.5.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
- 2.1.3.5.2 Kreativitas Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam rangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.
- 2.1.3.5.3 Aktivitas Peserta Didik. Dimana guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga perlakuan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.

- 2.1.3.5.4 Sosialisasi Kurikulum 2013 ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah, akademisi, maupun dari kalangan pemerintah atau pengamat pendidikan.
- 2.1.3.5.5 Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain: laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.
- 2.1.3.5.6 Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.
- 2.1.3.5.7 Partisipasi Warga Sekolah, menentukan keberhasilan Kurikulum 2013 adalah partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.

2.1.3.6 Kendala-kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pelaksanaan sebuah program tidak serta merta akan berhasil dengan baik. Begitu pula dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Dalam mencapai tujuan, tentu saja ditemui beberapa kendala yang menghalangi sebuah program untuk mencapai tujuan tersebut.

Contohnya kendala-kendala tersebut yaitu pada penelitian implementasi kurikulum 2013 dan permasalahannya di SMK Ganesa Kab. Demak, yang dilakukan oleh Toni Setiawan (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan sering terjadi revisi peraturan yang berulang, belum meratanya pelatihan guru, belum lengkapnya sarana dan prasarana, guru masih

kesulitan dalam menyusun RPP, menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru dan beban pembelajaran bertambah.

2.1.4 Mata Pelajaran Biologi

Biologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bio* yang berarti hidup dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Biologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hidup dan kehidupan. Biologi mempelajari makhluk hidup mulai dari tingkat molekul-molekul penyusun makhluk hidup seperti sel, jaringan, organ dan tingkatan lain yang lebih tinggi. Biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup. Biologi mempelajari makhluk hidup dan segala aspek yang menyertainya, mulai dari proses biokimia di dalam sel sampai pada tingkatan ekosistem, bahkan hingga ke perubahan iklim global (Istamar, 2007).

Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungannya pada dimensi ruang dan waktu. Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses. Produk biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, hukum dan postulat yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan. Dari segi proses maka Biologi memiliki ketrampilan proses yaitu mengamati dengan indera, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep atau prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan, dan mengajukan pertanyaan.

Mata pelajaran Biologi di SMA/MA yang merupakan kelanjutan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antarkomponen ekosistem, perubahan materi dan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem. 2) Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ

tumbuhan, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konteks sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 3) Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Pratama, 2017)

2.1.4.1 Tujuan Pembelajaran Biologi

Sanjaya (2015) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahan tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan pembelajaran adalah rumusan pertanyaan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran (Sudjana, 2012).

Pembelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam. Selain itu, pembelajaran biologi seharusnya dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep. Dengan demikian dapat tercapai pembelajaran biologi yang efektif.

Biologi memiliki karakteristik khusus, yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam hal objek, persoalan, dan metodenya. Mata pelajaran Biologi di SMA dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya.

2.1 Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iqnatius Leonokto (2016) yang berjudul persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah (studi kasus di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa serta kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru belum paham sepenuhnya tentang kurikulum 2013, guru masih menggunakan metode mengajar ceramah tidak menggunakan metode *Scientific Approach* karena menganggap metode ceramah masih cocok untuk siswa. Sedangkan untuk persepsi siswa, siswa masih belum siap menggunakan kurikulum 2013, karena siswa masih mengharapkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan siswa dan para siswa mudah jenuh dan bosan karena terlalu banyaknya tugas yang dibebankan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wulandari (2015) Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi guru mengenai kurikulum 2013 belum positif. disebabkan kecenderungan guru yang melihat perubahan kurikulum sebagai perubahan yang bersifat formalitas dan konseptual. Sedangkan persepsi siswa yaitu menunjukkan arah yang negatif. Ditunjukan dengan tidak adanya minat, motivasi, dan sikap yang negatif dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang mereka ikuti. Disebabkan kejenuhan siswa terhadap gaya mengajar guru yang cenderung monoton, serta beban jam pelajaran yang terlalu panjang dan melelahkan siswa menjadikan pembelajaran

sejarah terkesan membosankan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.

2.2 Kerangka Berfikir

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Salah satu pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran Biologi untuk Sekolah Menengah Atas. Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada pelajaran Biologi merupakan sebuah proses yang memberi pengalaman bagi guru dan siswa. Pengalaman tersebut akan memberikan sebuah pendapat serta persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada pelajaran Biologi. Dari pengalaman dan pengimplementasian Kurikulum 2013 tersebut tentunya guru dan siswa akan mendapatkan beberapa kendala, dari kendala tersebut guru dan siswa akan mencari solusi agar kendala tersebut dapat diatasi.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

